

**ANTISIPASI DAMPAK OTONOMI DAERAH  
TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM**

**(Penelitian Pada MAN Yogyakarta III)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

DURROTUN NAFISAH

NIM 98474063

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

UPT

## **Abstrak**

Pendidikan telah berjalan dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Maka pendidikan sangat erat kaitannya dengan berbagai segi kehidupan dipermukaan bumi. Dengan pendidikan, manusia mengetahui yang seharusnya diketahui dan sebaliknya. Dengan permasalahan diatas, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Maka dalam berbagai pihak menginginkan kebebasan mutlak untuk mengurus diri sendiri. Otonomi daerah itu merupakan tuntutan era global sekarang ini, sedangkan tuntutan otonomi daerah adalah salah satunya desentralisasi atau otonomi pendidikan.

Madrasah dituntut mampu menunjukkan daya adaptasi untuk menggarap unsure-unsur inovasi, bahkan lebih dari itu, madrasah mempunyai daya tanggap terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat disekelilingnya. Dengan adanya MAN Yogyakarta III dan MAN lain di seluruh propinsi sebagai madrasah model diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi dalam masa sekarang serta peningkatan sumber daya manusia, maka penulis memberi judul penelitian ini “Antisipasi Dampak Otonomi Daerah Terhadap Proses pendidikan Islam”, dengan objek penelitian di MAN III Yogyakarta.

Seetelah penulis melakukan penelitian dapat member kesimpulan sebagai berikut :

1. Otonomi daerah merupakan peluang bagi semua pihak dan bidang terkait seperti ekonomi, pendidikan, pendanaan dan masih banyak lagi, untuk mengelola manakemennya sendiri khususnya memakmurkan daerah.
2. Antisipasi dampak otonomi daerah yang dilakukan meliputi program manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, dan pendidikan berbasis masyarakat memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala madrasah , guru, serta pengelola masyarakat secara professional.

Drs. M. Jamroh Latif  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Durrotun Nafisah  
Lamp : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yang Terhormat.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi saran dan bimbingan serta perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 98474063  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **ANTISIPASI DAMPAK OTONOMI DAERAH  
TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM  
(Penelitian Pada MAN Yogyakarta III).**

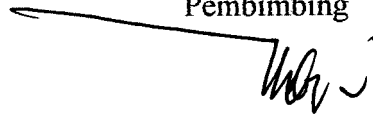
Maka, kami menilai bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak, agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil dalam sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2003

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latif  
NIP. 150 233 031

Drs. H. M. Anis, M.A.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Durrotun Nafisah  
Lamp : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 98474063  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **ANTISIPASI DAMPAK OTONOMI DAERAH  
TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM  
(Penelitian Pada MAN Yogyakarta III)**

telah diterima sabagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini disampaikan, semoga menjadi maklum adanya dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2003  
Dosen Konsultan

  
Drs. H. M. Anis, M.A.  
NIP. 150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/FP.01.1/13/03

Skripsi dengan judul : ANTI-SIPASI DAMPAK OTONOMI DAERAH TERHADAP  
PROSES PENDIDIKAN ISLAM (Penelitian Pada MAN  
Yogyakarta III)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Durrotun Nafisah

NIM : 98474063

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2003.

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Saerah Lotif

NIP. : 150 233 031

Penguji I

Drs. H. M. Anis, M.A

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Drs. Asnefiyah, M.Pd

NIP. : 150 236 439



Yogyakarta, ...11...Marat...2003...

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd

NIP. : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tertuju pada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan memberi tauladan bagi umat manusia menuju kebenaran.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Drs. H. Rahmat Suyut, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Ahzab Muttaqin, selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Drs. M. Jamroh Latif, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala MAN Yogyakarta III beserta fungsionarisnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Institusi yang dipimpin.
6. Ka.sie MA Kanwil Depag serta Ka.sub bagian Pengembangan Otonomi Daerah yang telah bersedia memberikan informasi dalam interview.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, serta para staf yang telah membimbing penulis selama menjalani masa studi di Fakultas Tarbiyah.
8. Bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil. Serta saudaraku tersayang, mbak uci, chi nang, dan nok mik yang selalu menyayangi.
9. Kaka'ku yang selalu memberi semangat, do'a, dan menemani dalam susah maupun senang.
10. Semua sahabatku anyes, zahro, lely, ilul, teman-temanku kost Gendeng, Krapyak, kelas dan kampus.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi semua orang yang peduli dengan pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 25 Syawal 1423  
30 Desember 2003

Penulis,



Durrotun Nafisah  
98474063

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Kerangka Teoritik .....	13
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	21



BAB II	: GAMBARAN UMUM MADRASAH .....	23
	A. Kondisi Umum .....	23
	B. Struktur Organisasi.....	26
	C. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan .....	29
	D. Struktur Mata Pelajaran.....	32
	E. Sarana dan Prasarana.....	35
	F. Visi dan Misi.....	38
BAB III	: PENDIDIKAN ISLAM DALAM OTONOMI DAERAH.....	41
	A. Otonomi Daerah di DI Yogyakarta .....	41
	B. Peran dan Posisi Madrasah.....	48
	C. Hubungan dan Kerjasama dengan Pihak Terkait .....	50
BAB IV	: ANTISIPASI DAMPAK OTONOMI DAERAH.....	54
	A. Program Manajemen Berbasis Sekolah.....	54
	B. Program Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	65
	C. Program Pendidikan Berbasis Masyarakat.....	71
	D. Analisis.....	76
BAB V	: PENUTUP .....	84
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran-Saran .....	85
	C. Kata Penutup .....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
I	: Jumlah MAN Model di seluruh propinsi.....	7
II	: Jumlah siswa MAN Yogyakarta III.....	29
III	: Keadaan dan jumlah guru.....	31
IV	: Pendidikan guru.....	32
V	: Mata pelajaran yang diajarkan .....	33
VI	: Jumlah dan macam sarana prasarana .....	35
VII	: Daftar pengurus rumpun dan laboratorium .....	66
VIII	: Contoh jurnal kelas.....	71
IX	: Daftar Animo masyarakat ke MAN III Yogyakarta.....	74

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
I : Denah ruang di MAN Yogyakarta III .....	25
II : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III.....	27
III : Struktur hubungan MAN Yogyakarta III dengan Pemda .....	52
IV : Struktur Hubungan MAN Yogyakarta III dengan Depag .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang melebar terhadap pengertian judul antisipasi dampak otonomi daerah terhadap proses pendidikan Islam (penelitian pada MAN Yogyakarta III), maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan demi terarahnya pembahasan dan penulisan ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Antisipasi ;

Perasaan hati ( sebelum terjadi ).<sup>1</sup>

Jadi antisipasi adalah berbagai pertimbangan dan pemikiran yang dilakukan seseorang sebagai persiapan terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi.

2. Dampak ;

Pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat.<sup>2</sup>

Akibat yang ditimbulkan bersifat positif dan juga negatif.

3. Otonomi Daerah ;

Sebagai hak daerah dan masyarakat untuk memperoleh keleluasaan bergerak dan kesempatan untuk menggunakan prakarsa sendiri atas segala

---

<sup>1</sup> Yulius.S., *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 11.

<sup>2</sup> Pirs A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 92.

macam nilai dan potensi untuk mengurus kepentingan publik, yang menyangkut pemberian pelayanan kepada masyarakat melalui pemberian fasilitas untuk bimbingan terhadap masyarakat (empowerment), maupun untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pelaksanaan pembagian kebebasan yang terbatas atau kemandirian itu merupakan wujud pemberian kesempatan yang harus dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah.<sup>3</sup>

Pelaksanaan otonomi daerah meliputi berbagai bidang, tetapi dalam penulisan proposal skripsi ini hanya membahas pada bidang pendidikan.

#### 4. Proses ;

Tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.<sup>4</sup> Menurut penulis, proses adalah suatu rangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya guna mencapai suatu tujuan.

#### 5. Pendidikan Islam ;

Pendidikan yang sejalan dengan falsafah tujuan Islam, yakni pendidikan yang bertujuan membangun dan mewujudkan kehidupan duniawi dan ukhrowi atas ridho Allah swt.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ateng Syafrudin, *Pasang Surut Otonomi Daerah* (Bandung: Bina Cipta, 1985), hlm. 23.

<sup>4</sup> Op.cit, hlm. 633.

<sup>5</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 19.

## 6. Penelitian ;

Penelitian atau biasa disebut *research* adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>6</sup>

## 7. MAN Yogyakarta III ;

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, adalah Sekolah Menengah dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.<sup>7</sup> Dengan berstatus negeri, dan merupakan madrasah Model serta salah satu madrasah di Yogyakarta yang berlokasi di daerah Sleman.

Berangkat dari penjelasan beberapa istilah diatas, maka penegasan judul secara operasional : **Antisipasi Dampak Otonomi Daerah Terhadap Proses Pendidikan Islam (Penelitian Pada MAN Yogyakarta III)** adalah berbagai pertimbangan dan pemikiran sebagai persiapan terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam pelaksanaan otonomi daerah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan Islam baik manajemen, kurikulum dan SDM nya.

## B. Latar Belakang Masalah.

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi , *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXIV (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 4.

<sup>7</sup> Depag, *Pedoman Umum Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), hlm. V.

Pendidikan telah berjalan dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Maka pendidikan sangat erat kaitannya dengan berbagai segi kehidupan dipermukaan bumi. Dengan pendidikan, manusia mengetahui apa yang seharusnya diketahui dan sebaliknya. Dengan pendidikan juga, manusia dapat mengatasi masalah dalam era global.

Dengan permasalahan diatas, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Maka dalam berbagai pihak menginginkan kebebasan mutlak untuk mengurus diri sendiri. Yang sekarang ini banyak dibicarakan orang tentang otonomi daerah umumnya, dan berbagai pihak-pihak tertentu. Otonomi daerah itu merupakan tuntutan era global sekarang ini. Sedangkan tuntutan otonomi daerah adalah salah satunya desentralisasi atau otonomi pendidikan.

Pendidikan Islam dapat berlomba bersaing dalam kemajuan pendidikan, karena dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri tahun 1975 maka madrasah memiliki persamaan sepenuhnya dengan sekolah-sekolah umum.<sup>8</sup> SKB 3 menteri tersebut menegaskan bahwa kedudukan madrasah adalah sejajar dengan sekolah formal lainnya.

Pengakuan terhadap status madrasah tersebut telah membuahkan tanggapan yang menggembirakan, diantaranya melalui proyek 1975/1976 telah direhabilitir dan dibangun 53 buah Madrasah Negeri, tahun 1976/1977 telah dibangun dan direhabilitir 62 Madrasah, tahun 1977/1978 telah

telah dibangun dan direhabilitir 62 Madrasah, tahun 1977/1978 telah direhabilitir 75 buah Madrasah, dengan demikian biaya seluruhnya 1.716.656.200. Melalui dana inpres tahun 1977/1978 telah direhabilitir 1.706 gedung Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan biaya 1.275 juta rupiah dan untuk tahun 1977/1978 telah direhabilitir 6.880 buah Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan anggaran seluruhnya 6.334 juta rupiah.<sup>9</sup>

Selain yang berupa materiil seperti diatas, yang berupa dorongan morilpun juga ada misalnya beberapa tahun setelah 1978 telah datang permintaan dari Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. DR. Andi Hakim Nasution, untuk mengirimkan beberapa lulusan terbaik Madrasah Aliyah sebagai mahasiswa PMDK di IPB.<sup>10</sup>

Tetapi dalam kenyataannya tetap menunjukkan adanya distingsi yang berbeda secara tajam. Anak-anak dari jalur pendidikan madrasah tidak mampu bersaing secara penuh dengan anak-anak dari sekolah umum dalam memasuki perguruan tinggi umum. Demikian pula halnya dengan persoalan menggapai berbagai lapangan kerja. Sebaliknya, anak-anak dari jalur pendidikan umum tidak mampu bersaing secara penuh dengan anak-anak madrasah dalam proses studi di IAIN dan meraih lapangan kerja keagamaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hlm. 105.

<sup>10</sup> Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 153.

<sup>11</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59.



Dengan adanya permasalahan tersebut, maka Departemen Agama melaksanakan Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam tingkat menengah. Mengintrodukir Madrasah Aliyah Model sebagai salah satu strategi pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu madrasah yang bersangkutan sekaligus pembinaan terhadap Madrasah Aliyah sekitarnya.

Madrasah dituntut mampu menunjukkan daya adaptasi untuk menggarap unsur-unsur inovasi, bahkan lebih dari itu, madrasah mempunyai daya tanggap terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekelilingnya.<sup>12</sup>

Madrasah sebagai sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam, sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992, memiliki tanggung jawab :<sup>13</sup>

1. Sebagai lembaga pencerdasan kehidupan masyarakat muslim Indonesia.
2. Sebagai lembaga pelestari budaya keislaman bagi masyarakat muslim Indonesia.
3. Sebagai lembaga pelopor bagi peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia.

Madrasah Aliyah di Yogyakarta yang memiliki predikat sebagai sekolah model adalah MAN Yogyakarta III karena memiliki persyaratan seperti tersedianya SDM yang kompeten dan sarana prasarana lengkap.

---

<sup>12</sup> Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 177-178.

<sup>13</sup> Depag, *Manajemen Madrasah Aliyah*, cet. 1 (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 7.

Dengan adanya MAN Yogyakarta III dan MAN lain di seluruh propinsi sebagai madrasah model diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi dalam masa sekarang serta peningkatan sumber daya manusia.

Jumlah MAN Model di seluruh propinsi pada tahun 1997/1998 berjumlah 35 : <sup>14</sup>

Tabel I

NO	PROPINSI	JUMLAH
1	DI Aceh	1
2	Sumatera Utara	2
3	Sumatera Barat	1
4	Riau	1
5	Jambi	1
6	Sumatera Selatan	1
7	Lampung	1
8	Bengkulu	1
9	DKI Jakarta	1
10	Jawa Barat	4
11	Jawa Tengah	2
12	DI Yogyakarta	1
13	Jawa Timur	5

<sup>14</sup> Depag, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, cet. 1 (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hlm. 214.

14	Kalimantan Barat	1
15	Kalimantan Tengah	1
16	Kalimantan Timur	1
17	Kalimantan Selatan	1
18	Sulawesi Utara	1
19	Sulawesi Tengah	1
20	Sulawesi Tenggara	1
21	Sulawesi Selatan	1
22	Bali	1
23	NTB	1
24	NTT	1
25	Maluku	1
26	Irian Jaya	1
27	Timor Timur	-
	<b>Jumlah total</b>	<b>35</b>

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, menimbulkan dampak yang berbeda-beda dalam berbagai lapisan kegiatan. Dampak otonomi daerah terhadap madrasah masih sangatlah kecil dan bisa dibilang belum ada pada kebanyakan madrasah, karena semua prosedur pendidikan masih dari pusat. Tetapi otonomi daerah pasti akan berdampak pada madrasah.

Dengan melihat perkembangan dari pelaksanaan otonomi daerah, yang pasti akan menimbulkan kendala dan dampak, yaitu : pada

manajemennya diharuskan untuk mandiri, pada kurikulumnya memasukkan kurikulum lokal dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan, dan pada SDM (out put peserta didik) untuk memiliki life skill. maka sejak awal MAN Yogyakarta III telah memikirkan tentang pendanaan, out put siswa, serta bagaimana AFTA 2003 dan GAP 2020. Karena itu pihak madrasah menerapkan antisipasi dampak otonomi daerah sesuai program dan kebijakan pemerintah.<sup>15</sup>

Antisipasi dampak otonomi daerah yang dilaksanakan oleh MAN Yogyakarta III adalah program :

1. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Bertujuan meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.<sup>16</sup>

2. KBK (Kurikulum berbasis kompetensi)

Bertujuan memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>17</sup>

3. PBM (Pendidikan berbasis masyarakat)

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah Bp.Sukardi di MAN Yogyakarta III, tanggal 19 september 2002.

<sup>16</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

Bertujuan masyarakat sebagai stake holder yang pertama dan utama dari proses pendidikan, sarana pendidikan, termasuk pula mutu pendidikan adalah merupakan tanggung jawab masyarakat.<sup>18</sup>

MBS, KBK, dan PBM memberi peluang bagi semua pihak yang terkait dengan sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, masyarakat untuk berinovasi dan improvisasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan profesionalisme. Dan diharapkan kesiapan dalam pelaksanaan sistem baru ini.

Tetapi dalam pelaksanaannya yang telah berjalan selama lebih dari 2 tahun masih belum maksimal karena mempunyai beberapa kendala, yaitu:<sup>19</sup>

1. Ketidaksiapan beberapa sumber daya manusia (guru, staf, siswa, masyarakat) baik mental maupun fisik dalam menerima perubahan baru.
2. Kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan (MBS dan KBK) karena subsidi dari pusat sedikit.
3. Kebutuhan masyarakat yang bervariasi dan kondisi lingkungan yang beragam.

Dalam penulisan skripsi ini akan membahas lebih lanjut pelaksanaan antisipasi dampak otonomi daerah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan Islam, penelitian di MAN Yogyakarta III.

---

<sup>18</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 27.

<sup>19</sup> Wawancara Kepala madrasah Bp.Sukardi di MAN Yogyakarta III, tanggal 23 September 2002.

### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan penegasan istilah dan paparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana dampak otonomi daerah terhadap proses pendidikan Islam di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana antisipasi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III terhadap dampak otonomi daerah ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Permasalahan yang akan diteliti merupakan fenomena baru, yang saat ini masih banyak dibicarakan dalam masyarakat.
2. Pelaksanaan yang tidak optimal, yang akan banyak muncul permasalahan. Karena banyak lembaga pendidikan Islam yang belum bisa mandiri dalam pelaksanaan otonomi daerah.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak otonomi daerah terhadap proses pendidikan Islam di MAN Yogyakarta III.
2. Mengetahui secara konkrit antisipasi MAN Yogyakarta III terhadap dampak otonomi daerah.

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Dari segi teoritik : diharapkan dapat ikut memperkaya wawasan pemikiran mengenai proses penyelenggaraan pendidikan Islam dalam otonomi daerah.
2. Dari segi praktek : diharapkan dapat membantu para ahli pendidikan Islam terhadap proses penyelenggaraan pendidikan Islam dalam otonomi daerah.

#### **F. Telaah Pustaka.**

Menurut tinjauan kepustakaan yang dilakukan penulis, dinyatakan bahwa ada penelitian skripsi, buku, serta artikel yang sudah mengangkat tentang masalah pendidikan Islam dalam pelaksanaan otonomi daerah, antara lain :

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen (analisis perbandingan dalam perspektif School Based Manajemen di tingkat SLTP)”, yang ditulis oleh Lili Wahyuni (96473454/Ty/KI), penulisan pada th 2001. Dalam penulisannya lebih menitik beratkan pada School Based Management (SBM), menganalisis perbandingan tiga lembaga pendidikan, serta obyek penelitian adalah lembaga pendidikan tingkat menengah.

Dalam buku “Membenahi Pendidikan Nasional” yang ditulis oleh Prof. Dr. H.A.R.Tilaar, M.Sc.Ed , diterbitkan oleh Rineka Cipta Jakarta pada tahun 2002. yang didalamnya beliau mengemukakan tentang : desentralisasi

pendidikan suatu keharusan, tuntutan-tuntutan desentralisasi pendidikan, dan peran pendidikan Islam dalam pelaksanaan otonomi pendidikan.

Buku yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah” dan “Kurikulum Berbasis Kompetensi” (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi), ditulis oleh Dr. E. Mulyasa, M. Pd. diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2002. Membahas tentang pengembangan dan implementasi manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi.

Artikel dalam majalah *Dinamika (Pembaharuan Pendidikan Islam)* No 14 dan 15 “Pendidikan Agama dan Keagamaan Dalam Pelaksanaan Desentralisasi dan Otonomi Daerah”, makalah dari Ditjen Dikdasmen, Depdiknas. Dan “Reposisi dan Reaktualisasi Madrasah Dalam Membangun Indonesia Baru” ditulis oleh Dr. H.A.R. Tilaar. Keduanya menyoroti tentang kedudukan madrasah dalam sistem pendidikan nasional dengan adanya desentralisasi dan otonomi daerah maupun otonomi pendidikan.

Dalam penelitian proposal skripsi ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, antara lain : lebih menitik beratkan pada satu lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah), membahas dan menganalisis keseluruhan masalah dalam mengantisipasi dampak otonomi daerah yang ada pada madrasah beserta solusi, serta mengungkap pola hubungan dalam pelaksanaan otonomi daerah antara madrasah dengan dinas terkait seperti Dinas Pemerintah Daerah, dan Departemen Agama.

## **G. Kerangka Teoritik**



Pendidikan merupakan hak serta milik rakyat, lahir dan dikembangkan dalam masyarakat. Pendidikan sebagai proses pembudayaan tidak terlepas dari tuntutan-tuntutan hidup bersama masyarakat yang berbudaya. Dengan demikian pendidikan yang utama adalah pendidikan lokal dan atas permintaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah untuk saat ini dampak terhadap MAN Yogyakarta III dirasakan masih sangatlah kecil tetapi untuk beberapa waktu lagi pasti akan terasa dampaknya karena madrasah pro aktif terhadap otonomi daerah. Tetapi untuk sekolah menengah umum dapat dilihat dampak dari otonomi daerah. Untuk itu MAN Yogyakarta III sebagai madrasah model (percontohan) ingin maju dan mengejar ketinggalan dari SMU, dengan memikirkan dari awal dampak yang akan terjadi.

Dampak otonomi daerah terhadap implementasi pendidikan adalah :<sup>20</sup>

1. Perubahan institusi : meliputi penghapusan maupun penggabungan institusi pendidikan terkait.
2. Perubahan manajemen : manajemen dari sentralistik ke desentralistik yang bertanggung jawab.
3. Perubahan sumber daya manusia : dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan diperlukan pemberdayaan sumber daya manusia, pelatihan, dan penghilangan egoisme sektoral antara aparat Diknas, Pemda, dan Depag.

---

<sup>20</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, (ed.), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Cet. I (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 140.

4. Perubahan sarana prasarana : perlu dilakukan penataan sarana dan prasarana penunjang, pengadaan sarana prasarana baru sesuai kebutuhan.

Dengan demikian MAN Yogyakarta III melakukan start lebih awal untuk lebih unggul, karena itu merupakan suatu kebanggaan. Memikirkan dan mengantisipasi dampak yang akan terjadi agar lebih siap menghadapinya dengan menerapkan program Manajemen Berbasis Sekolah, Kurikulum Berbasis Kompetensi, serta Pendidikan Berbasis Masyarakat.

Kegagalan merealisasikan konsep-konsep inovatif yang ditawarkan sebelumnya, seperti TQM (Total Quality Manajemen), LCC (Local Content Curriculum (LCC), dan lain-lain, pada dasarnya disebabkan oleh kurang matangnya pemahaman para pelaksana dilapangan terhadap konsep-konsep yang ditawarkan.<sup>21</sup>

Untuk itu perlunya menerapkan program baru pemerintah dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang akan memberikan wawasan baru ;

#### 1. Manajemen Berbasis Sekolah

MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Manajemen Berbasis Sekolah*, op.cit, hlm. 15.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 24.

MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Sedangkan manfaatnya adalah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan.<sup>23</sup>

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi.

KBK bertujuan memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat.<sup>24</sup>

KBK memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>25</sup>

## 3. Pendidikan Berbasis Masyarakat

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 26.

<sup>24</sup> *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, op.cit, hlm. 10.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 40.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan dasar dari pembangunan suatu masyarakat demokratis. Pendidikan adalah milik rakyat dan oleh sebab itu rakyat mempunyai hak dan tanggung jawab untuk menyelenggarakannya sendiri.<sup>26</sup>

Implementasi program ini terfokus pada lima hal sebagai berikut : (1) berorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif, (2) pengembangan budaya sekolah, (3) peningkatan efektifitas manajemen sekolah, (4) penciptaan hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah dengan masyarakat, serta (5) pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>27</sup>

MBS, KBK, dan PBM sangat berkaitan, karena PBM secara alami berada dalam kerangka MBS. Implementasi PBM dilaksanakan dengan menggunakan KBK. Sedangkan penerapan KBK menggunakan konsep PBM.

Karena madrasah merupakan lembaga yang otonom namun sinergis, maka dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di daerah madrasah merupakan cermin bagi sekolah-sekolah otonom, salah satu potensi besar didalam melaksanakan otonomi pendidikan di daerah adalah pengalaman yang dimiliki oleh pendidikan madrasah.

## **H. Metode Penelitian.**

### **1. Metode Penentuan Subyek**

---

<sup>26</sup> Tilaar, *op.cit*, hlm.31.

<sup>27</sup> *Manajemen Berbasis Sekolah*, *op.cit*, hlm. 31.

Subyek adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>28</sup> Dalam penentuan subyek, penulis menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) sampel subyek sesuai dengan keahlian dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Subyek dari penelitian ini adalah : Kepala madrasah, Wakil Kepala Urusan, Kepala TU. Selain itu dari pihak konsultan madrasah, Dinas Pemerintah Daerah dan Departemen Agama.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### a. Metode Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang keadaan guru, ditanyakan kepada kepala TU. Pada wakil kepala urusan kesiswaan, penulis mengambil tentang keadaan siswa, kepala urusan kurikulum tentang mata pelajaran dan inovasi kurikulum. Perkembangan madrasah mewawancarai penasehat madrasah, dan

---

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 34.

<sup>29</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.64.

tentang perkembangan otonomi daerah dalam bidang pendidikan penulis mewawancarai pihak Dinas Pemerintah Daerah dan Departemen Agama.

b. Metode Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>30</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui keadaan guru, sejarah berdiri madrasah, data prestasi, denah, sarana prasarana, struktur organisasi, dan menelusuri perkembangan pelaksanaan otonomi daerah terhadap pendidikan Islam.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>31</sup> Adapun yang diobservasi adalah keadaan lingkungan, letak geografis dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode yang

---

<sup>30</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 161.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146.

digunakan adalah deskriptif-analitik. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan cara :<sup>32</sup>

a. Konsep dasar

Konsep dasar dalam hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud dan tujuan, serta kedudukan analisis data yang telah diperoleh dari MAN Yogyakarta III.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data dilapangan, sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Yaitu pendidikan Islam dalam pelaksanaan otonomi daerah di Yogyakarta. Pada bab analisis yang dilakukan secara intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya. Yaitu lebih memperdalam dan menelaah pendidikan Islam yaitu MAN Yogyakarta III, dengan menggabungkan data dari sumber-sumber yang ada.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Mencari data dan menemukan data yang menunjang atau tidak menunjang hipotesis berdasarkan kriteria seperti pengalaman, pengetahuan, atau teori tertentu yang akan sangat membantu. Data yang diperoleh dari penelitian di MAN Yogyakarta III dan sumber lain, kemudian dianalisis berdasarkan hipotesis dengan diperkuat teori sebagai landasannya.

---

<sup>32</sup> -*Op.cit*, hlm. 103-104.

#### d. Menarik kesimpulan

Data yang sudah dianalisis berdasarkan hipotesis yang diperkuat dengan teori, kemudian ditarik kesimpulan agar apa yang telah diteliti dan ditulis mudah diingat secara garis besarnya.

### I. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang mempunyai pokok bahasan tersendiri, yaitu :

Bab satu : Pendahuluan berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab awal yang akan mengarahkan pada pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab dua: Merupakan gambaran awal sebagai pengenalan dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang gambaran umum Madrasah meliputi ; kondisi umum, struktur organisasi, kondisi siswa, guru dan karyawan, struktur mata pelajaran, sarana dan prasarana, serta visi dan misi. Agar dapat diketahui keadaan umum obyek yang diteliti.

Bab tiga: Berisi tentang pendidikan Islam dalam otonomi daerah yang menjelaskan tentang : otonomi daerah di DI Yogyakarta, peran dan posisi madrasah, hubungan dan kerja sama pendidikan Islam dengan pihak terkait yaitu Pemerintah Daerah dan Departemen Agama.

Bab empat : Ini merupakan bab inti dari pembahasan penulisan skripsi ini yaitu membahas antisipasi dampak otonomi daerah yang terbagi : program



manajemen berbasis sekolah, program kurikulum berbasis kompetensi, program pendidikan berbasis masyarakat, dan analisis.

Bab lima : Penutup ; berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan, dapat ditarik benang merah dari pembahasan bab-bab sebelumnya agar lebih mudah mengingat pokok bahasan yang sudah tertulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian dan analisis dengan berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Otonomi daerah merupakan peluang bagi semua pihak dan bidang terkait seperti ekonomi, pendidikan, pendanaan, dan masih banyak lagi, untuk mengelola manajemennya sendiri khususnya memakmurkan daerah. Dalam masalah ini pendidikan Islam tidak termasuk bidang yang otonomi, karena pendidikan Islam dalam naungan Depag, tetapi secara prakteknya madrasah dapat otonomi karena berorientasi output anak didik. Madrasah berhak untuk mandiri dan mendapatkan dana subsidi dari pemerintah (daerah). Adanya tarik menarik posisi madrasah dalam pelaksanaan otonomi daerah, maka akhirnya diambil keputusan bahwa posisi madrasah adalah tetap dalam naungan Depag dan cukup didekonsentrasikan, yaitu kewenangan penyelenggaraan madrasah dapat diturunkan ke daerah yang berupa subsidi dana. Walaupun otonomi daerah belum berdampak sepenuhnya terhadap pendidikan Islam, tetapi MAN Yogyakarta III telah mengantisipasi dampak yang akan terjadi. Dampak yang diperkirakan adalah kemandirian dalam manajemen, kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan out put siswa.

2. Antisipasi dampak otonomi daerah yang dilakukan meliputi program manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, dan pendidikan berbasis masyarakat memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala madrasah, guru, serta pengelola masyarakat secara profesional. Kemandirian lembaga pendidikan untuk mengurus manajemen. Pelaksanaan ketiga program ini di MAN Yogyakarta III sudah cukup bagus, karena ditunjang dengan adanya SDM yang berkompeten, fasilitas lengkap, banyak usaha untuk menggali dana, manajemen yang terstruktur, dan inovasi-inovasi seperti kurikulum. Yang paling penting adalah peran serta dan partisipasi masyarakat, karena masyarakat merupakan obyek dan subyek pendidikan, hak dan kewajiban antara madrasah dan masyarakat saling terpenuhi. Walaupun dalam pelaksanaan program, MAN Yogyakarta III mengalami banyak kendala tetapi madrasah tetap semangat dengan menerapkan solusi-solusi yang sesuai sasaran. Semua itu dilaksanakan guna mengantisipasi adanya dampak yang akan ditimbulkan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

## **B. Saran-Saran**

Dalam kesempatan kali ini, penulis akan memberikan beberapa catatan penting sebagai saran kami kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada pihak Depag

Hendaknya lebih memperhatikan lembaga pendidikan dibawah naungannya dengan terus memberikan pengarahan dan dorongan pada

madrasah-madrasah untuk lebih mandiri dalam penyelenggaraan pendidikannya dengan mengembangkan program-program baru yang menunjang kesuksesan pendidikan madrasah seperti program MBS, KBK, dan PBM.

2. Kepada pihak Pemda

Tidak menutup sebelah mata dengan keberadaan madrasah selama ini. Madrasah merupakan sub sistem pendidikan nasional, hak dan kewajiban dalam pendidikan sama. Madrasah juga memerlukan dukungan moril maupun materiil sama seperti sekolah umum lainnya.

3. Kepada Kepala Madrasah

Tetap terus memunculkan ide-ide dengan menerapkan program-program baru sebanyak mungkin sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan kemampuan madrasah serta sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat.

4. Kepada Tenaga Kependidikan

Perbanyak pengetahuan dan pengalaman dari dunia luar sebagai bekal kompetensi diri dan bekal pengaktualisasian anak didik.

5. Untuk semua pihak

Jika tidak dapat mencapai tujuan melalui satu jalan, berusaha mencari jalan lain. Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan adalah merupakan peluang emas, maka manfaatkan dan pergunakan peluang itu untuk meraih kemakmuran bersama baik daerah, sekolah (madrasah), dan masyarakat.

### **C. Kata penutup**

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena terbatasnya kemampuan sehingga mungkin masih terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam penulisan maupun penganalisaannya. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi lengkapnya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt kami menyembah dan memohon pertolongan. Semoga bantuan dari semua pihak dibalas oleh Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Amin ...

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinca Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Dahlan, Zaini, dan Azharudin Sahil (Penj), *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan setelah Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Depag, *Manajemen Madrasah Aliyah*. Cet. 1, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Umum Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Cet. 1, Jakarta: Departemen Agama RI, 1998.
- Dikdasmen, Ditjen, Depdiknas, *Pendidikan agama dan keagamaan dalam Pelaksanaan Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, *Dinamika*: Dwi bulanan, No. 15, 2000.
- Echol, Jhon M, dan Hassan Sadiliy, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Fattah, Nanang, *Manajemen Berbasis sekolah*, Cet. 1, Bandung: CV. Andira, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXIV, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

- Hamid Syarif, A, *Pengembangan Kurikulum*, Cet 1, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 1996.
- Jalal, Fasli, dan Dedi Supriyani (ed), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Cet. 1, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2001.
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan prestasi Kerja dan Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Kansil, C. S.T., *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Cet. 7, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Mahfud, Sahal, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.
- Manan, Bagir, *Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*, Cet. 2, Yogyakarta: PSH Fakultas Hukum UII, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam Strategi Budaya menuju Masyarakat Akademik*, Jakarta: Logos, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Partanto, Pius A dan Al Barry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.

Poerwokoesoemo, Soedarisman, *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.

Rahim, Husni, *Kebijaksanaan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, *Dinamika*, No. 15, 2000.

Sarjadi, Soengeng, *Otonomi Potensi Masa Depan Republik Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Syafruddin, Ateng, *Pasang Surut Otonomi Daerah*, Bandung: Bina cipta, 1985.

Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Reposisi dan Reaktualisasi Madrasah Dalam Membangun Indonesia Baru*, *Dinamika: Dwi Bulanan*, No.14, 2000.

Wahyuni, Lili, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2001.

Yulius. S, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.



## DAFTAR RALAT

No. hlm	Baris ke dari		Tertulis	Seharusnya
	Atas	Bawah		
35	1	20	Perusahaan	Per
36	18	4	Siwa	Siswa
54	17	2	2002	2000
68	1	23	kerjina	kerajinan
70	foot note		Darmaning Tyas	Darmaningtyas
72	6	16	berlatang	berlatar
79	7	15	penanganan	penanganan
82	21	3	pelaksanaan	pelaksanaan

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **I. Kepada Kepala MAN Yogyakarta III**

1. Bagaimana peran serta madrasah dalam pelaksanaan otonomi daerah ?
2. Bagaimana hubungan dan kerjasama madrasah dengan pihak terkait seperti Pemda, Depag, dan Diknas ?
3. Bagaimana dampak otonomi daerah terhadap madrasah ?
4. Apa alasan madrasah menerapkan program antisipasi dampak ?
5. Bagaimana pelaksanaan program antisipasi di madrasah selama ini ?
6. Bagaimana peran serta guru, siswa, staf, serta wali murid dalam pelaksanaan program ?
7. Adakah problem dan kendala dalam pelaksanaan program ?
8. Apa yang diterapkan madrasah dalam mensolusi problem dan kendala tersebut ?

### **II. Penasehat Madrasah**

1. Bagaimana perkembangan MAN Yogyakarta III dalam otonomi daerah ?
2. Bagaimana peran dan posisi penasehat dalam program antisipasi dampak otonomi daerah ?
3. Bagaimana pelaksanaan program selama ini ?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ?
5. Bagaimana solusi yang diterapkan ?

### **III. Kepada Pemerintah Daerah**

1. Bagaimana pelaksanaan otonomi daerah di DI Yogyakarta ?

2. Bagaimana perkembangan pelaksanaan otonomi daerah dalam bidang pendidikan dan pengajaran ?
3. Bagaimana pandangan dan sikap Pemda terhadap pendidikan Islam khususnya madrasah ?
4. Bagaimana hubungan dan kerjasama madrasah dengan Pemda ?

#### **IV. Kepada Departemen Agama**

1. Bagaimana posisi pendidikan Islam (madrasah) dalam otonomi daerah ?
2. Bagaimana hubungan dan kerjasama madrasah dengan pihak terkait ?
3. Bagaimana peran Depag dalam program antisipasi dampak otonomi daerah meliputi manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan berbasis masyarakat di madrasah ?

#### **V. Kepada Kepala Urusan Kesiswaan**

1. Bagaimana keadaan siswa MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana peran dan posisi siswa dalam pelaksanaan program ?
3. Bagaimana inovasi dalam manajemen kesiswaan ?
4. Adakah kendala bagi siswa dalam pelaksanaan program ?
5. Apa solusi yang diterapkan ?

#### **VI. Kepada Kepala Urusan Kurikulum**

1. Bagaimana struktur mata pelajaran yang ada di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan program ?
3. Bagaimana inovasi dalam manajemen kurikulum ?
4. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya ?

5. Bagaimana solusinya ?

### **VII. Kepada Kepala Urusan Sarana prasarana**

1. Apa saja sarana prasarana di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana saat ini ?
3. Bagaimana inovasi dalam manajemen sarana prasarana ?

### **VIII. Kepada Bendahara**

1. Bagaimana pemasukan dan pengeluaran dana madrasah ?
2. Apa inovasi dalam manajemen keuangan ?

### **IX. Kepada Kepala TU**

1. Bagaimana kondisi umum MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana keadaan guru dan karyawan MAN Yogyakarta III ?
3. Bagaimana struktur organisasi di madrasah ?
4. Apa visi dan misi Madrasah ?
5. Adakah kendala yang dihadapi guru dan karyawan dalam pelaksanaan program ?
6. Apa solusi yang diterapkan ?



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 28 September 2002

Nomor : IN/1/Kj.KI/PP.00.9/2002  
Lampiran :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada  
Yth. Bpk/Ibu Drs. H. Jamroh  
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal :  
perihal pengajuan proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik  
2002/2003 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 98474063  
Jurusan : Kependidikan Islam

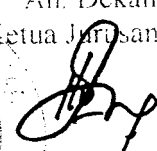
Dengan judul :

ANALISIS DAMPAK OTONOMI DAERAH TERHADAP  
PROSES PENDIDIKAN ISLAM (Penelitian Pada  
MAN Yogyakarta III)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Ketua Jurusan KI

  
Drs. H. Hamrini, M.Si.  
NIP. 150223029

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan.